

# PENGARUH PROPORSI PEREMPUAN PADA STRUKTUR *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP *EARNINGS MANAGEMENT BEHAVIORS* DENGAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI

(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Non Primer yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)

Muhammad Lugardo Rio<sup>1</sup>, Yeasy Darmayanti<sup>2</sup>

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta

Email: [riolugardo123@gmail.com](mailto:riolugardo123@gmail.com)

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan membuktikan pengaruh dewan komisaris perempuan, dewan direksi perempuan, komite audit perempuan terhadap *earnings management behaviors* dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi pada perusahaan barang konsumen non primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Metode yang digunakan merupakan metode kuantitatif yang diolah dengan SPSS 25, sumber data yang didapat adalah data sekunder yang didapat dari website masing-masing perusahaan dan website Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, sehingga terdapat 30 sampel yang sesuai dengan kriteria. Teknik dan Analisa data yang digunakan yaitu statistik deskriptif dan analisis regresi linear dengan Moderated Regression Analysis. Dewan komisaris perempuan berpengaruh positif terhadap *earnings management*, dewan direksi perempuan berpengaruh positif terhadap *earnings management*, komite audit perempuan berpengaruh negatif terhadap *earnings management*, Kepemilikan institusional memperlemah hubungan antara dewan komisaris perempuan dan *earnings management*, kepemilikan institusional memperlemah hubungan antara dewan direksi perempuan dan *earnings management*, kepemilikan institusional tidak mampu memoderasi hubungan antara komite audit dan *earnings management*.

**Kata kunci :** *dewan komisaris perempuan, dewan direksi perempuan, komite audit perempuan, kepemilikan institusional, earnings management*

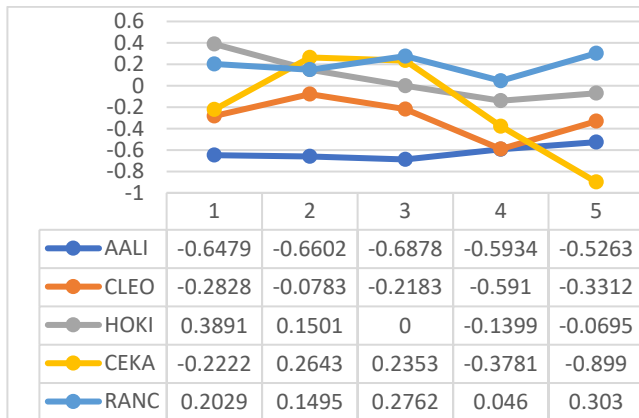
## PENDAHULUAN

Laba adalah salah satu penilaian yang sangat sering dipakai sebagai penilai kondisi suatu perusahaan. Menurut Endaryono dan Ariwibowo (2021) laba merupakan ukuran keberhasilan perusahaan yang menjadi faktor utama perusahaan untuk bertahan serta berkembang. Tingginya tingkat penghasilan yang dihasilkan perusahaan, akan berdampak pada nilai perusahaan tersebut dan perusahaan akan dinilai baik. Untuk memberikan keputusan investasi, investor sangat bergantung pada laporan keuangan, hal yang paling penting adalah keakuratan (Altarawneh dkk., 2020a). Skandal laba dalam laporan keuangan membuat kepercayaan investor melemah tentang keakuratan laporan keuangan. Akibatnya, investor akan lebih berhati-hati setelah perusahaan besar terlibat pada skandal akuntansi (Altarawneh dkk., 2020b).

*Earnings management* adalah perilaku oportunistik seorang manajemen yang dapat menghasilkan keuntungan untuk pribadi (Damayanti dkk., 2022). Perilaku dimana seorang manajer melakukan perubahan pada laporan keuangan untuk mempengaruhi output dari laporan keuangan dan bertujuan mengelabui para pemangku kepentingan guna mendapatkan apa yang diinginkan. *Earnings management* merupakan kegiatan manajer dalam memilih kebijakan standar akuntansi tertentu dengan kegunaan untuk meningkatkan nilai perusahaan (Rohmah & Meirini, 2022; Sulistyanto, 2018).

Isu *earnings management* masih terjadi pada perusahaan di Indonesia. Berikut perkembangan *earnings management* pada lima perusahaan sektor barang konsumen non primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 s/d 2021 yang diukur dengan *discretionary accrual*.

Grafik 1. Nilai Discretionary Accrual (DA)  
Perusahaan Sektor Barang Konsumen Non Primer  
Periode 2017 - 2021



Sumber: Diolah sendiri.

Berdasarkan grafik, PT. Supra Boga Lestari Tbk (RANC) pada tahun 2017 – 2021 menghasilkan nilai *discretionary accrual* (DA) yang positif. Artinya PT. Supra Boga Lestari Tbk melakukan praktek *Earnings management* dengan cara memaksimalkan laba yang dihasilkan mencapai 0,303. PT. Astra Agro Lestari Tbk (AALI) pada tahun 2017 – 2021 menghasilkan nilai *discretionary accrual* (DA) yang negatif. Dapat diartikan bahwa AALI melakukan *earnings management* dengan cara meminimalkan laba perusahaan mencapai -0,5263. Berbeda dengan yang dilakukan oleh PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) yang memiliki nilai *discretionary accrual* (DA) pada tahun 2017 – 2019 bergerak kearah positif dan pada tahun 2020 – 2021 bergerak kearah negatif. Dapat diartikan bahwa PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk melakukan *earnings management* dengan cara meminimalkan laba mencapai -0,899. Pada PT. Sariguna Primatirta Tbk (CLEO) dan PT. Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI) melakukan *earnings management* dengan cara meminimalkan laba dengan nilai *discretionary accrual* (DA) mencapai -0,3312 dan -0,0695.

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh dewan komisaris perempuan, dewan direksi perempuan, komite audit perempuan, dan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi terhadap *earnings management*.

## METODE

Sumber data penelitian ini yaitu data sekunder, merupakan data yang diterima dari pihak kedua. Peneliti mendapatkan data berasal dari *annual report*

perusahaan sektor barang konsumen non primer berupa dokumen yang dikumpulkan dan diolah didapat melalui website Bursa Efek Indonesia (BEI) maupun website masing-masing perusahaan periode 2017-2021. Populasi yaitu daerah generalisasi yang terdiri subjek maupun objek yang memiliki suatu kelebihan tertentu yang digunakan sebagai pemahaman peneliti dan diberi kesimpulan (Sugiyono, 2019; Retnawati, 2017).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	B	Std. Error	Sig	Kesimpulan
(Constan)	-0,506	0,190	0,009	
Dewan Komisaris Perempuan	3,454	0,607	0,000	H1 ditolak
Dewan Direksi Perempuan	3,248	0,919	0,001	H2 ditolak
Komite Audit Perempuan	-1,300	0,556	0,021	H3 diterima
Kepemilikan Institusional	0,422	0,269	0,120	-
Dewan Komisaris Perempuan*Kepemilikan institusional	-3,309	0,798	0,000	H4 diterima
Dewan Direksi Perempuan *Kepemilikan Institusional	-3,719	1,159	0,002	H5 diterima
Komite Audit Perempuan *Kepemilikan Institusional	0,924	0,769	0,231	H6 ditolak
R Square				0,602
F Statistic				0,000

Berdasarkan uji koefisien determinasi diatas menyatakan bahwa angka koefisien determinasi sebesar 0.602, dapat dinyatakan bahwa dewan komisaris perempuan, dewan direksi perempuan, komite audit perempuan, moderasi dewan komisaris perempuan dengan kepemilikan institusional, moderasi dewan direksi perempuan dengan kepemilikan institusional, dan moderasi komite audit perempuan dengan kepemilikan institusional sebesar 60,2% memberikan variasi terhadap *earnings management*, sedangkan sisanya 39,8% dipengaruhi oleh indikator lain.

Berdasarkan hasil uji statistik F diperoleh hasil signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga bisa dibuat kesimpulan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel penjelas *earnings management*, hal ini menyatakan bahwa model ini bisa digunakan.

Dewan komisaris perempuan berpengaruh positif terhadap *earnings management*. Nilai koefisien yang dimiliki oleh dewan komisaris perempuan sebesar 3,454 dengan signifikan  $0,000 < 0,05$ . Dapat ditarik kesimpulan bahwa dewan komisaris perempuan berpengaruh positif terhadap *earnings management*. Dengan ini dapat dikatakan H<sub>1</sub> ditolak.

Dewan direksi perempuan berpengaruh positif terhadap *earnings management*. Nilai koefisien yang dimiliki oleh dewan direksi perempuan sebesar 3,248 dengan signifikan sebesar  $0,001 < 0,05$ . Dapat dinyatakan bahwa dewan direksi perempuan berpengaruh positif terhadap *earnings management*. Dengan demikian maka  $H_2$  ditolak.

Komite audit perempuan berpengaruh negatif terhadap *earnings management*. Nilai koefisien yang dimiliki oleh komite audit perempuan sebesar -1,300 dengan signifikan sebesar  $0,021 < 0,05$ . Dapat dinyatakan bahwa komite audit perempuan berpengaruh negatif terhadap *earnings management*. Dengan demikian maka  $H_3$  diterima.

Variabel interaksi kepemilikan institusional dan dewan komisaris perempuan memiliki nilai koefisien sebesar -3,309 dengan angka signifikan  $0,000 < 0,05$ . Dapat dinyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh memoderasi hubungan antara dewan komisaris perempuan dan *earnings management*. Dapat dinyatakan berdasarkan kondisi ini bahwa, semakin besar proporsi kepemilikan institusional, dapat memperlemah hubungan antara dewan komisaris perempuan dan *earnings management*. Dengan demikian maka  $H_4$  diterima.

Variabel interaksi kepemilikan institusional dan dewan direksi perempuan memiliki nilai koefisien sebesar -3,719 dengan angka signifikan  $0,002 < 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh memoderasi hubungan antara dewan direksi perempuan dan *earnings management*. Kondisi ini menyatakan bahwa semakin tinggi kepemilikan institusional, dapat memperlemah hubungan antara dewan direksi perempuan dan *earnings management*. Dengan demikian maka  $H_5$  diterima.

Variabel interaksi kepemilikan institusional dan komite audit perempuan memiliki nilai koefisien 0,924 dengan angka signifikan  $0,231 > 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh memoderasi hubungan antara komite audit perempuan dan *earnings management*. Kondisi ini menyatakan bahwa ada atau tidaknya kepemilikan institusional, tidak memberikan pengaruh hubungan komite audit perempuan dan *earnings management*. Dengan demikian maka  $H_6$  ditolak.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris perempuan dan dewan direksi perempuan berpengaruh positif terhadap *earnings management*.

Komite audit perempuan berpengaruh negatif terhadap *earnings management*. Kepemilikan institusional memperlemah hubungan antara dewan komisaris perempuan, dewan direksi perempuan dan *earnings management*. Kepemilikan institusional tidak mampu memoderasi hubungan antara komite audit perempuan dan *earnings management*.

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan untuk penelitian selanjutnya diharapkan memperluas sampel menjadi seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), meningkatkan periode penelitian, menambahkan variabel atau indikator lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Altarawneh, M., Shafie, R., & Ishak, R. (2020a). CEO characteristics: A literature review and future directions. *Academy of Strategic Management Journal*, 19(1), 1–10.
- [2] Altarawneh, M., Shafie, R., & Ishak, R. (2020b). Chief executive officer characteristics and financial restatements in Malaysia. *International Journal of Financial Research*, 11(2), 173–186.
- [3] Damayanti, N. P. R., Suryandari, N. N. A., & Putra, G. B. B. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan, Profitabilitas dan Kompetensi Dewan Komisaris terhadap Manajemen Laba. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 4(1), 194–204.
- [4] Endaryono, B. T., & Ariwibowo, P. (2021). Pengaruh Biaya Pemasaran, Omzet Penjualan terhadap Laba Perusahaan. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 3(1), 124–136.
- [5] Retnawati, H. (2017). Teknik Pengambilan Sampel. *Disampaikan Pada Workshop Update Penelitian Kuantitatif, Teknik Sampling, Analisis Data, Dan Isu Plagiarisme*, 1–7.
- [6] Rohmah, N. W., & Meirini, D. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, dan Gender Diversity terhadap Manajemen Laba. *JURNAL MANEKSI*, 11(2), 364–373.
- [7] Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D* (2th ed.).